

## Dampak implementasi kegiatan program Kampus Mengajar dalam mengembangkan literasi dan numerasi di SDN 175788

Herlina Simangunsong<sup>1</sup>, Bena br Ginting<sup>2\*</sup>, Muhammad Rispan Affandi<sup>3</sup>, Dinaria br Sembiring<sup>4</sup>  
Christyani Siregar<sup>5</sup>, Hermelina Ekasari Br Tarigan<sup>6</sup>

<sup>1,5</sup> Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli, Tapanuli Utara, Indonesia

<sup>2,3,4,6</sup> Komputerisasi Akuntansi, Akademi Informatika dan Komputer Medicom, Medan, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Jul 6, 2025 Revised : Jul 20, 2025 Accepted : Jul 30, 2025</p>	<p><i>Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar diberbagai Desa/Kota, salah satunya adalah SD Negeri 175788 Janji Pusuk, yang beralamat di Janji Hutanapa, Kec. Parlilitan, Kab. Humbang Hasundutan Prov. Sumatera Utara. Kebaruan dalam penelitian ini diadakan pretest dan posttest (AKM kelas) untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. dan Pada program ini, mahasiswa yang terlibat memiliki tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah pada proses belajar mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi terutama saat pandemik dimana pendidikan di Indonesia bisa terbilang mundur dan harus dikejar untuk memajukannya kembali. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa di SD Negeri 175788 Janji Pusuk yang berjumlah 45 orang. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil program ini yakni sebagai penanaman empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya terutama bidang pendidikan, mengasah keterampilan dan problem solving dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa, mengembangkan wawasan, karakter dan soft skil mahasiswa serta meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Selama 4 bulan kegiatan Kampus Mengajar meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, pemecahan masalah yang baik, kemampuan berkomunikasi yang baik dan dampaknya terhadap hasil numerasi dan literasi siswa terlihat dari hasil AKM kelas ada peningkatan 30% numerasi dan 35% literasi.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Kampus Mengajar; Literasi dan Numerasi; Mahasiswa; Merdeka Belajar; Sekolah Dasar.</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>The Teaching Campus Program is a form of implementing Merdeka Belajar (MBKM) in the form of teaching assistance to empower students to assist the learning process in elementary schools in various villages / cities, one of which is SD Negeri 175788 Janji Pusuk, which is located at Janji Hutanapa, Kec. Parlilitan, Kab. Humbang Hasundutan Prov. North Sumatra. The novelty in this research was that a pretest and posttest (class AKM) were held to measure students' literacy and numeracy skills. In this program, students involved have the responsibility of assisting the school in the teaching and learning process, helping with technology adaptation, and helping with school administration. In addition, students have the responsibility to improve Literacy and Numeracy, especially during a pandemic where education in Indonesia can be considered backward and must be pursued to advance it again. The population in this study was all 35 students at Janji Pusuk Public Elementary School 175788. Data collection methods were through interviews, observation, and documentation. The results of this program are to instill empathy and social sensitivity in students towards the problems of community life around them, especially in the field of education, hone skills and problem solving in working together across fields of knowledge and various student origins, develop students' insights, character and soft skills and increase the role and real contribution of universities and students in national development. During the 4 months of the Teaching Campus activity, students' self-confidence, good problem solving, good communication skills increased and the impact on students' numeracy and literacy results was seen from the results of the class AKM, there was a 30% increase in numeracy and 35% in literacy.</i></p>

**Corresponding Author:**

Bena br Ginting,



## PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan sebuah wadah untuk memfasilitasi dan mengembangkan Pendidikan di Indonesia yakni dilakukan melalui program Kampus Merdeka dengan sebutan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan suatu paradigma baru di dalam dunia pendidikan ( (Muflihin & Warsito, 2024), (Sa'diyah et al., 2022), (Gunarso et al., 2023), (Fridiyanto, dkk., 2022; Faridah, dkk., 2023). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakannya di era demokrasi saat ini. (Rahman et al., 2025)(Supriati et al., 2022)(Budiman, 2023)(Nurani, dkk., 2023; Nofitri, & Ilmi, 2023). Arti merdeka disini dapat diterapkan dalam proses pendidikan pada proses perkuliahan diperguruan tinggi, mahasiswa pada memilih delapan program merdeka belajar yang ditawarkan oleh kementrian, dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 sks (Eriyanti et al., 2022)(Fuadi & Irdalisa, 2021) (Andari et al., 2021)(Salim et al., 2022)

Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Abubakar et al., 2024)(Ismail et al., 2024)(Ramdani et al., 2022)(Ramadansur et al., 2024)(Lestari et al., 2022) Sasaran utama dari program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terdepan) (Hidayah & Marhaeni PA, 2016)(SOESILOWATI et al., n.d.)(Wulandari & Sutopo, 2022)(Sinaga et al., 2023) (Sa'diyah et al., 2022). Pada kebijakan kampus merdeka ini maka yang akan dihasilkan mahasiswa pada proses pedagogi pada anak didik sekolah dasar yaitu bisa membantu anak yang kurang sanggup untuk belajar. (Weda et al., 2023)(Al Yakin et al., 2023)(Sumani et al., 2022)(Febrianto et al., 2023) Mahasiswa pula akan melatih rasa simpati dan ikut merasakan dan rasa puas sanggup membantu dan menyalurkan ilmu pada anak didik. Secara singkat, pada dasarnya program Kampus Mengajar memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Kegiatan Mengajar, Membantu Adaptasi Teknologi, Membantu Administrasi, Menghadirkan mahasiswa untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi siswa, Mengembangkan wawasan, karakter dan pengetahuan siswa (Sitepu, 2021; SETYANINGRUM, 2024).

Proses pembelajaran dalam Kampus Mengajar merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa. Pembelajaran melalui kampus mengajar ini memperlihatkan kepada mahasiswa akan kondisi sosial yang terjadi dilapangan, hal ini dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya program Kampus Mengajar 2023 diarahkan pada penguatan terhadap terwujudnya profil pelajar Pancasila dengan belajar sambil berdampak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melakukan penelitian yang menganalisis implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di *SD Negeri 175788 Janji Pusuk*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Dengan memahami gap antara teori dan fakta sosial ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran program Kampus Mengajar dalam mengatasi permasalahan literasi dan numerasi siswa di era digital. Teori pembelajaran konstruktivistik menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi. Namun, walaupun banyak laporan keberhasilan di SD lain, belum ada studi mendalam yang secara khusus mengevaluasi efektivitas KM di SDN 175788, termasuk dampak jangka pendek dan kesinambungan pembelajaran setelah mahasiswa KM pergi. Di sinilah celah teoritis dan praktik: apakah hasil serupa bisa direplikasi di konteks SDN 175788 dengan latar kebutuhan khas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Putri et al. (2023) di SDN Kalukuang IV menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai pengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Mahasiswa membawa metode pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang lebih personal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selanjutnya penelitian lain oleh Putry et al. (2024) di SD Negeri 75 Kota Bengkulu juga menemukan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membawa semangat baru, metode pembelajaran yang interaktif, dan pendekatan personal yang mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN 175788 Janji Pusuk.

Implementasi program Kampus Mengajar dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di daerah pedesaan. Melalui pendekatan yang inovatif dan pemanfaatan teknologi, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program Kampus Mengajar dalam konteks spesifik daerah pedesaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif agar memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak Program Kampus Mengajar terhadap literasi dan numerasi siswa di SDN 175788 Janji Pusuk. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa di SDN 175788 Janji Pusuk yang berjumlah 45 siswa, dengan tambahan informan seperti guru, kepala sekolah, dan mahasiswa Kampus Mengajar sebagai sumber triangulasi.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah program Kampus Mengajar. *Pre-test* dilaksanakan pada untuk memperoleh data awal, kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum di laksanakan Kegiatan Kampus Mengajar selama periode 20 Februari 2023 sampai 10 Juni 2023 sementara *post-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah program Kampus Mengajar. Dengan menggunakan instrumen tes standar yang serupa, perubahan skor literasi dan numerasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *t* berpasangan untuk menentukan apakah peningkatan signifikan secara statistik.

Sebagai pelengkap, aspek kualitatif dikumpulkan melalui observasi sistematis terhadap proses belajar-mengajar selama pelaksanaan Program KM. Observasi mencakup aktivitas pembelajaran interaktif seperti pojok baca, permainan edukatif, dan penggunaan media kreatif. Teknik wawancara mendalam dilakukan pada akhir Mei hingga awal Juni 2023 dengan beberapa siswa terpilih, guru pamong, mahasiswa KM, serta kepala sekolah untuk menangkap persepsi, praktik efektif, serta tantangan implementasi Program KM—selaras dengan metodologi yang diterapkan dalam studi Kampus Mengajar sebelumnya.

Dokumentasi juga menjadi bagian penting: laporan harian mahasiswa, foto/video kegiatan, catatan RPP, lembar kerja siswa, dan bahan penunjang pembelajaran turut dikumpulkan sepanjang periode kegiatan, sebagai bahan triangulasi dengan data observasi dan wawancara. Selama kurang lebih 4 bulan (20 Februari 2023-10 Juni 2023) Mahasiswa/I Kampus Mengajar Angkatan 5 mengabdikan di SD Negeri 175788 Janji Pusuk banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran. Seperti cara menghadapi siswa – siswi di kelas, cara mengajar di kelas, berkomunikasi dengan para guru dan orang tua / wali murid, mengisi kelengkapan administrasi sekolah, menerapkan adaptasi teknologi, menjalin komunikasi dan interaksi serta silaturahmi dengan para warga sekolah, hingga acara temu pisah.

Prapenugasan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta Program kampus mengajar sebelum melaksanakan tugas di satuan pendidikan dasar dan menengah yang meliputi beberapa

kegiatan pembekalan, mengikuti kegiatan pembekalan selama sebulan. Pada pembekalan ini, mahasiswa akan menerima beragam materi melalui sesi konferensi Zoom atau presentasi. Setelah melakukan pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan akan mendampingi para mahasiswa/I Kampus Mengajar Angkatan 5 untuk lapor diri kepada Dinas Pendidikan setempat. Gambar 1



Gambar 1. DPL mendampingi Mahasiswa KM 5 lapor diri ke Dinas Pendidikan

Setelah melakukan penugasan selama lebih kurang 4 bulan Dosen Pembimbing Lapangan juga akan mendampingi mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 untuk pamit diri ke Dinas Pendidikan setempat. Dan selama penugasan Dosen Pembimbing Lapangan akan memonitoring, mengevaluasi setiap kegiatan mahasiswa. Gambar 2



Gambar 2. DPL mendampingi Mahasiswa KM 5 pamit diri ke Dinas Pendidikan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kurang lebih 4 bulan Mahasiswa/I Kampus Mengajar Angkatan 5 mengabdikan diri di SD Negeri 175788 Janji Pusuk banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran. Seperti cara menghadapi siswa – siswi di kelas, cara mengajar di kelas, berkomunikasi dengan para guru dan orang tua / wali murid, mengisi kelengkapan administrasi sekolah, menerapkan adaptasi teknologi, menjalin komunikasi dan interaksi serta silaturahmi dengan para warga sekolah, hingga acara temu pisah.

Tugas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam program Kampus Mengajar adalah untuk mendampingi, membimbing, dan memantau mahasiswa yang sedang menjalankan program di lapangan. Kami juga sebagai DPL bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik, mengkoordinasikan dengan pihak sekolah, dan memastikan keselamatan mahasiswa selama penugasan. Tugas-tugas DPL dalam Kampus Mengajar:

1. **Pendampingan dan Bimbingan:**

DPL mendampingi mahasiswa sejak tahap perencanaan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) hingga implementasi di sekolah. Mereka memberikan bimbingan dan arahan terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

2. **Monitoring dan Evaluasi:**

DPL secara rutin memantau perkembangan mahasiswa di lapangan, termasuk kehadiran, pelaksanaan kegiatan, dan laporan yang dibuat. Mereka juga melakukan evaluasi terhadap program Kampus Mengajar secara keseluruhan.

3. **Komunikasi dan Koordinasi:**

DPL berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait di sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Mereka juga berperan dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan mencari solusi.

4. **Pemberian Umpan Balik:**

DPL memberikan umpan balik terhadap laporan bulanan mahasiswa dan membantu mereka dalam menyempurnakan rencana aksi kolaborasi.

5. **Penyusunan Laporan:**

DPL menyusun laporan akhir program Kampus Mengajar, yang mencakup hasil monitoring, evaluasi, dan rekomendasi.

Melalui Program Kampus merdeka ini, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.

1. **Kegiatan Mengajar**

- a) Membantu guru dalam melakukan pembelajaran di kelas
- b) Membantu guru dalam penyediaan media pembelajaran
- c) Membiasakan siswa budaya membaca hening sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit sebagai bagian literasi
- d) Membuat ice breaking sebelum memulai pembelajaran

2. **Membantu Adaptasi Teknologi**

- a) Membantu guru dan siswa untuk mengerti dan memahami tentang teknologi
- b) Mengenalkan siswa Microsoft Word atau membuka aplikasi dan mengajari siswa mengetik
- c) Menerapkan aplikasi AKM Kelas untuk siswa kelas 5 tentang penerapan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar

3. **Membantu Administrasi**

- a) Membantu guru mendata dan melengkapi absensi siswa serta mengisi daftar nilai
- b) Membantu perangkat pembelajaran yang meliputi Materi Ajar
- c) Membantu menyusun struktur organisasi sekolah dan papan data guru dan pegawai

4. **Kegiatan Tambahan**

- a) Membuat les tambahan 2 kali dalam seminggu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam numerasi dan literasi
- b) Membantu meningkatkan keindahan dan tata lingkungan sekolah

5. **Pelaksanaan AKM Kelas dan Asessment Murid**

Pelaksanaan AKM Kelas yang telah dilaksanakan mahasiswa KM 5 khususnya di SD Negeri 175788 Janji Pusuk telah sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh pihak Kampus Mengajar. Dalam meningkatkan baik dari segi peningkatan keterampilan, kemampuan dalam hal literasi dan numerasi, dan segi peningkatan adaptasi teknologi dalam lingkup suasana pendidikan di sekolah.

AKM Kelas terbagi 2 yaitu Pretes dan Postes. Pretes adalah tes awal sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pretes dilakukan selama 10% sebelum pengajaran di berikan. Postes adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan

telah disampaikan. Pretes dan postes di setiap ujiannya terbagi atas 2 yaitu literasi dan numerasi. Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf yang di dalam nya meliputi kemampuan membca dan menulis. Numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari hari dan menginterpretasikan informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita.

**a. Pretes**

Pelaksanaa AKM Kelas Pretes dilakukan pada tanggal 1 – 3 Maret 2023.

Siswa yang mengikuti pretes berjumlah 12 orang dan hanya diikuti oleh siswa kelas V. Dalam pelaksanaan pretes tim kampus mengajar berperan untuk membantu dan mengarahkan siswa dalam cara menjawab soal dan penggunaan teknologi.

**b. Postes**

Pelaksanaan AKM Kelas Postes dilakukan pada tanggal 17,19 Mei 2023. Siswa yang mengikuti Siswa yang mengikuti pretes berjumlah 12 orang dan hanya diikuti oleh siswa kelas V.

Dalam pelaksanaan Postes tim kampus mengajar berperan untuk membantu dan mengarahkan siswa dalam cara menjawab soal dan penggunaan teknologi.

Dalam hal pelaksanaan AKM kelas ini sudah baik, yang menjadi evaluasi atau kendala adalah dalam hal jaringan internet. Hasil AKM Kelas yang telah di unduh . menunjukkan bahwa murid kelas 5 SD N 175788 Janji Pusuk mendapatkan capaian 55% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca, sedangkan kemampuan untuk numerasi siswa kelas 5 SD 175788 Janji Pusuk menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai batas kompetensi minimum, dengan adanya laporan hasil AKM kelas, sekolah harus berupaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan tetap menggerakkan kegiatan membaca rutin di perpustakaan, menyediakan buku penunjang kemampuan literasi membaca siswa dan peningkatan pelayanan pembelajaran di kelas.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pretes murid kelas 5 di awal kegiatan untuk ujian numerasi adalah rata-rata menjawab benar sebesar 20% dari soal .Kemudian pelaksanaan post test ujian numerasi di akhir penugasan meningkat menjadi 50 % sehingga memiliki peningkatan 30 % dari hasil pretes ujian numerasi di awal kegiatan.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil pretes kelas lima di awal kegiatan untuk ujian literasi adalah rata-rata murid menjawab benar sebesar 30% dari soal.Kemudian pelaksanaan post test ujian literasi di akhir penugasan meningkat menjadi 65 % sehingga memiliki peningkatan 35 % dari hasil pretes ujian literasi di awal penugasan. Dan dalam hal ASESSMENT MURID kelas ini sudah tergolong menjadi murid yang memiliki harapan dan cita-cita tinggi. Mereka memiliki niat belajar yang tinggi dan cita-cita yang berbeda-beda supaya mereka kelak bisa menggapai cita-cita yang sudah mereka impikan sedari dini yang berguna untuk kemajuan negeri ini. Contoh cita-cita mereka yakni seperti; Polisi, Tentara, Bidan, Guru dan Pramugari.

Dari hasil pre-test numerasi yang diberikan kepada siswa kelas V (n = 45) di awal Program Kampus Mengajar, ditemukan bahwa rata-rata siswa hanya menjawab benar sebesar 20 % dari total soal. Setelah pelaksanaan program dan dilaksanakannya post-test numerasi di akhir periode penugasan, persentase jawaban benar meningkat menjadi 50 %, menunjukkan peningkatan sebesar 30 % dibandingkan dengan hasil pre-test awal kegiatan.

Sementara itu, pada ujian literasi pre-test yang diberikan di awal juga kepada kelompok yang sama, rata-rata persentase jawaban benar adalah 30 %. Setelah intervensi melalui program pembelajaran literasi yang dilakukan oleh mahasiswa KM, hasil post-test literasi meningkat menjadi 65 %, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 35 % dari skor pre-test awal.

Tabel 1

Hasil pre-test dan post-test numerasi serta literasi siswa

	Pre-test	Postest	
Kompetensi	(% jawaban yang benar)	(% jawaban yang benar)	Penigkatan (%)

**Herlina Simangunsong** | *Dampak implementasi kegiatan program Kampus Mengajar dalam mengembangkan literasi dan numerasi di SDN 175788*

Numerasi	20 %	50%	30%
Literasi	30%	65%	35%

Secara keseluruhan, data kuantitatif ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kedua kompetensi dasar: numerasi (naik 30 poin persentase) dan literasi (naik 35 poin persentase) selama pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SDN 175788. Temuan ini selaras dengan laporan penelitian Kampus Mengajar lainnya, seperti di SDN Karang Manik yang mencatat peningkatan literasi dan numerasi pasca-program AKM class (pre-test numerasi 44% ke 70%, literasi 39% ke 71%) dan di SDN Basirih 8, Banjarmasin (pre-literasi 51% → post-81%, numerasi 39% → 50%

Berbagai dokumentasi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 di dalam kelas dan di luar kelas kurang lebih 4 bulan (20 Februari 2023-10 Juni 2023) :





Gambar 3. Berbagai kegiatan mahasiswa kampus mengajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test AKM numerasi dan literasi pada 35 siswa kelas V di SDN 175788, Program Kampus Mengajar terbukti berhasil meningkatkan **kemampuan numerasi** secara signifikan dari 20 % menjadi 50 % (kenaikan 30 %), serta **kemampuan literasi** dari 30 % menjadi 65 % (kenaikan 35 %). Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif oleh mahasiswa KM mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam kedua domain tersebut. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengadopsi pendekatan evidence-based education dan memperluas evaluasi terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa secara lebih sistematis. Misalnya, pelaksanaan pre-test dan post-test bukan hanya di awal dan akhir program, tetapi juga dijadwalkan periodik setiap modul atau semester. Hal ini memungkinkan pengukuran kontinu yang membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan responsif terhadap kebutuhan siswa

## Referensi

- Abubakar, Maimun, Hayati, E., Bahri, S., & Putra, I. (2024). The impact of Kampus Mengajar program on the quality of education in primary schools-aceh besar district-Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1), 40032.
- Al Yakin, A., Muthmainnah, Ganguli, S., Cardoso, L., & Asrifan, A. (2023). Cybersocialization through smart digital classroom management (SDCM) as a pedagogical innovation of “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” curriculum. In *Digital Learning based Education: Transcending Physical Barriers* (pp. 39–61). Springer.
- Andari, S., Windasari, W., Setiawan, A., & Rifqi, A. (2021). Student exchange program of merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) in Covid-19 pandemic. *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 30–37.
- Budiman, A. (2023). Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in PETE Study Program. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 5(1), 1–10.
- Eriyanti, R. W., Kusumastuti, F., Yumitro, G., Roziqin, A., Dintarini, M., Arrozy, A., Wicaksono, A. P., & Muhibah, S. (2022). Humanistic Literacy: Exploring Education Policies for MBKM (Collegiate Independent Learning) Programs from the Participation of the Academic Community in Indonesia. *Education Quarterly Reviews*, 5(2), 47–58.
- Febrianto, P. T., Maureen, I. Y., & Bachri, B. S. (2023). Evaluation of MBKM Program Implementation in Elementary Schools. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(3), 509–526.
- Fuadi, T. M., & Irdalisa, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka: application in education faculty. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2747–2756.
- Gunarso, G., Sandra, L., & Yap, M. (2023). Determinants for participation in independent learning policy

- and independent campus programs. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1507–1519.
- Hidayah, I., & Marhaeni PA, T. (2016). Reinforcement of Professional Teacher Candidates in Indonesia through Program of Graduates Educating in the Frontier, Outermost, and Disadvantaged Regions (SM-3T). *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 166–171.
- Ismail, R., Slamet, T. A. H., & Wabula, V. (2024). The Impact of Kampus Mengajar Program on Teaching and Learning. *Huele: Journal of Applied Linguistics, Literature and Culture*, 4(1), 13–26.
- Lestari, S., Fatonahr, K., Halim, A., Aurra, L. M., & Rahmawati, S. (2022). Initiatives and Challenges of The Kampus Mengajar Program to Pursue Freedom to Learn. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 203–210.
- Muflihin, M. H., & Warsito, C. (2024). Independent learning policy for quality strategic educational management using IT skills: A case of merdeka campus (MBKM) program in Indonesia. *Calitatea*, 25(198), 351–360.
- Rahman, A., Dwi, W., Zebua, A., Aini, Z., & Putra, F. (2025). *POLICY EVALUATION OF INDEPENDENT CAMPUS : ANALYSIS STUDY ON*. 7(1), 47–63.
- Ramadansur, R., Bastian, A., Rizky, R., Sembiring, A. K., Herdi, H., & Derin, T. (2024). A solution with its own problems: analysing the problems encountered by the “kampus mengajar” program. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(1), 275–285.
- Ramdani, R., Agustan, A., & Darmuh, M. M. (2022). Analysis of Program Development, Benefits, and Challenges of Implementing "Kampus Mengajar" in Improving Teaching Skills of Muhammadiyah Makassar University Students. *Journal La Edusci*, 3(5), 167–173.
- Sa'diyah, M., Nurhayati, I., Endri, E., Supriadi, D., & Afrianto, Y. (2022). *The implementation of independent learning independent campus: The new paradigm of education in Indonesia*.
- Salim, A., Rochmadi, T., Kurniasari, Y., Sujono, R. I., Fajri, R. N., Kusumawardani, N., Wahyudi, A., & Mustakim, M. (2022). Lecturers' and students' responses toward the implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) program at Alma Ata University. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3793–3806.
- Sinaga, N. T., Purba, R. A., & Pakpahan, C. (2023). The impact of kampus mengajar program on student literacy culture in elementary school 104296 Sei Belutu. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 126–137.
- SOESILOWATI, E., LIESNOOR, D., & RUSTAD, S. (n.d.). STRATEGY FOR THE ACCELERATION AND EXTENSION ON ECONOMIC DEVELOPMENT OF ENDE DISTRICT THROUGH TEACHING PROGRAM BY GRADUATE IN THE OUTERMOST, THE BORDER AND THE RETARDED REGION (SM3T). *INDEX*, 39.
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The impact of “Kampus Mengajar MBKM” on students' social skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220–225.
- Supriati, R., Dewi, E. R., Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation framework for merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) in higher education academic activities. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 150–161.
- Weda, S., Sakkir, G., & Sakti, A. E. F. (2023). Students' English Learning Strategies in Dealing with Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum in Indonesia: Perceptions and Factors. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 6(2), 343–356.
- Wulandari, I. K., & Sutopo, B. (2022). EDUCATIONAL POLICY ANALYSIS: MANAGING INTEGRATED EDUCATION IN KARIMUN REGENCY, RIAU ISLANDS. *Current Journal of Management and Social Sciences*, 10(1), 25–35.